

TEACHER ANALYSIS IN MATHEMATICS LEARNING PLANNING FOR CLASS XI MA AL IKHLAS TINABOGAN

Siti Nuralan

Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Madako Tolitoli
sitticuteaisyah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is (1) To determine the nature of planning the implementation of learning by teachers of mathematics subjects class XI MA. Al iklash Tinabogan (2) To find out the function of planning the implementation of learning by teachers of mathematics subjects class XI MA. Al-iklash Tinabogan (3) To find out the principle of planning the implementation of learning by teachers of mathematics subjects class XI MA. Aliklash Tinabogan (4) To find out the factors for the preparation of learning implementation planning by the teacher of mathematics subject class XI MA Al-iklash Tinabogan. This research is qualitative. Observational data collection techniques, interviews, and documentation. The data analysis technique uses domain analysis, taxonomy, componential, and cultural themes. The results of this study are the nature, functions, principles, and factors that influence the preparation of a lesson implementation plan for mathematics subjects in class XI MA. Al-Ikhlash Tinabogan. The results of the data analysis concluded that the development of a learning implementation plan for the mathematics subject of MA Al-ikhlash tinabogan, was carried out properly because the preparation had included three stages of activities, namely identification of needs, identification of competencies, and preparation of learning programs. the function of preparing a learning implementation plan for mathematics subjects MA Al-ikhlash tinabogan, namely as planning, teaching guidelines, assessment, and as a form of learning implementation, Thus, the learning implementation plan for mathematics subjects Ma Al-ikhlash tinabogan, functions to streamline the learning process following what is planned.

keywords: *teacher, planning, learning, tinabogan*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hakikat perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al ikhlas Tinabogan (2) Untuk mengetahui fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlash Tinabogan (3) Untuk mengetahui prinsip perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al Ikhlash Tinabogan (4) Untuk mengetahui faktor penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA Al-ikhlash Tinabogan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis domain,taksonomi, komponensial, tema kultural. Hasil dari penelitian ini adalah hakikat, fungsi, prinsip serta faktor yang mempengaruhi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlash Tinabogan. Hasil analisis data ditarik kesimpulan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika MA Al-ikhlash tinabogan, dilaksanakan dengan baik sebab dalam penyusunan telah mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran. fungsi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika MA Al-ikhlash tinabogan, yaitu sebagai perencanaan, pedoman

mengajar, penilaian serta sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran, Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika Ma Al-ikhlahsh tinabogan, berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

kata kunci: guru, perencanaan, pembelajaran, matematika, tinabogan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi setiap masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Zafi, 2018). Selain itu, Pendidikan merupakan suatu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas (Riyad et al., 2022). Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab personal setiap guru. Peran pendidik yang profesional. Diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya

Sesuai dengan UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk mampu bersaing di forum nasional maupun internasional, profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Diperlukan keterampilan khusus bagi guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa agar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik dan peserta didik secara timbal balik melakukan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan (Fakhrurrazi, 2018). Salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan prestasi belajar, artinya keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai. Guru merupakan faktor yang penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di

sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya ke arah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka itu guru tidak semata-mata sebagai pendidik yang transfer of values dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan itu harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan persiapan mengajar dalam implementasi kurikulum sebenarnya hampir sama dengan tugas fungsinya seperti pada kurikulum sebelumnya, yakni menjabarkan silabus. Bedanya kalau guru itu dulu wajib menginduk pada GBPP yang dibuat oleh pusat, sekarang guru bisa mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah. Namun hal yang disebutkan terakhir tampaknya terlalu ideal dan terlalu teoritik, sebab dalam pernyataannya puskur depdiknas telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis jenjang pendidikan, dan guru biasanya lebih suka memanfaatkan yang sudah ada.

Meskipun demikian guru diberikan wewenang secara leluasa untuk menganalisis

silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta cara mengukur efektivitas persiapan mengajar. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlas Tinabogan”

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (Jamin, 2018). Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa Pendidikan tertentu. Belajar merupakan aktivitas kearah perubahan tingkah laku melalui interaksi aktif individu terhadap lingkungan (pengalaman). Menurut Gagne (1984), belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang kemudian didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Hasil belajar tersebut berupa kapabilitas. Di mana setelah belajar siswa individu akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah berasal dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan

proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Ichsan, 2016). Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Selain itu matematika sangat membantu dan dibutuhkan pada bidang studi atau ilmu-ilmu yang lain (Susanti, 2020). Istilah Matematika berasal dari Bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang artinya mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata *Sansekerta*, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya (Giarti, 2014).

Matematika terdiri atas komponen-komponen antara lain (1) bahasa (*language*) yang dijalankan oleh para matematikawan, (2) pernyataan (*statements*) yang digunakan oleh para matematikawan, (3) pertanyaan (*questions*) penting yang hingga saat ini belum terpecahkan, (4) alasan (*reasonings*) yang digunakan untuk menjelaskan pernyataan, dan (5) ide matematika itu sendiri. Bahkan secara lebih luas matematika dipandang sebagai *the science of pattern*. matematika diartikan pula sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan

tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan (Suwardi et al., 2016). Dapat pula dikatakan bahwa matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan. Selain itu, matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur yang terorganisir (Putut, 2018).

Dari sisi abstraksi matematika, ada tiga ciri utama matematika, yaitu; (1) matematika disajikan dalam pola yang lebih ketat, (2) matematika berkembang dan digunakan lebih luas dari pada ilmu-ilmu lain, dan (3) matematika lebih terkonsentrasi pada konsep (Kasmaja, 2016). Selanjutnya, ada prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. (2) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. (3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan; (4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya; (5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program di madrasah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (outline) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman.

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku

sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Pengadaan buku pustaka perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran. Disamping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalismenya secara optimal. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah hakikat perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlas Tinabogan?; (2) Bagaimanakah fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlasTinabogan? (3) Bagaimanakah prinsip perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlas Tinabogan?; (4) Apakah yang menjadi faktor pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlas Tinabogan?.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam karena pada observasi partisipatif peneliti ikut serta langsung dan keikutsertaan tersebut merupakan observasi yang pertama oleh peneliti di lapangan.

Adapun langkah-langkah oleh peneliti akan lakukan yakni dengan tujuh langkah antara lain (1) Menetapkan kepada siapa wawancara ini akan dilakukan (2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan bahan pembicaraan (3) Mengawali atau membuka alur wawancara; (4) Melangsungkan alur wawancara; (5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara

dan mengakhirinya; (6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; (7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, buku catatan, serta kamera.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan prosedur penelitian sebagai berikut: (1) Memilih situasi sosial (place, actor, activity); (2) Melaksanakan observasi partisipan; (3) Mencatat hasil observasi dan wawancara (4) Melakukan observasi deskriptif (5) Melakukan domain (6) Melakukan observasi terfokus (7)

Melaksanakan analisis taksonomi (8) Melakukan observasi terseleksi (9) Melakukan analisis komposisional (10) Melakukan analisis tema (11) Tema budaya (12) Menulis laporan penelitian. Dalam Proses penelitian ini, setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan kunci "*key informant*" yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya, perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah ketujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi, selanjutnya analisis taksonomi atau tema budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara, Langkah pertama yang diambil sebelum proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika MA. Al Ikhlas Tinabogan adalah Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran matematika ibu Dahlia, S.Pd, bahwa: Merupakan hal yang umum bagi guru, bukan hanya saya saja tentunya. Bahwa sebelum kita melaksanakan proses pembelajaran hal yang pertama kali kita buat adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Sebelum perencanaan pelaksanaan pembelajaran sedikitnya ada tiga kegiatan yang kita butuhkan, seperti mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi kompetensi, serta menyusun program pembelajaran. (wawancara tanggal 10 April 2017). Adapun tujuan identifikasi kebutuhan adalah untuk

melibatkan dan memotivasi siswa MA Al Ikhlas Tinabogan agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya.

Terkait dengan identifikasi kebutuhan, kepala sekolah MA. Al Ikhlas Tinabogan Drs. Najamuddin S.Ag, menyatakan bahwa: Identifikasi kebutuhan ini sesungguhnya untuk melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa lebih mengenal kebutuhan belajar mengajar serta kendala yang akan timbul nantinya pada proses pembelajaran dengan adanya hal tersebut siswa nantinya akan menyesuaikan diri mereka secara mandiri. (wawancara tanggal 10 April 2017)

Terkait dengan penjelasan diatas, ibu dahlia S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika mengungkapkan, bahwa: Identifikasi kebutuhan untuk mata pelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara siswa didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, kemudian siswa di dorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar dan Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Boleh kita lakukan secara perorangan boleh juga secara berkelompok, kita beri kesempatan setiap siswa mengekspresikan pendapat masing-masing, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar serta hambatan-hambatannya. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kebutuhan belajar sehingga menjadi kesepakatan kelompok. (wawancara tanggal 10

April 2017).

Setelah kegiatan pendahuluan berlangsung, selanjutnya guru masuk pada kegiatan inti. Terkait dengan hal ini guru mata pelajaran matematika MA. Al-ikhlas Tinabogan Ibu Dahlia S.Pd menyatakan bahwa: Kegiatan inti yang saya lakukan itu terbagi menjadi tiga kegiatan. Yang pertama adalah Eksplorasi, seperti Dalam kegiatan eksplorasi: (1) Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru (selain itu misalkan dalam bentuk lembar kerja, tugas mencari materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan, atau pemberian contoh- contoh materi untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb) mengenai penjelasan arti dan contoh dari pernyataan dan kalimat terbuka, cara menentukan nilai kebenaran suatu pernyataan, ingkaran atau negasi dari suatu pernyataan beserta nilai kebenarannya, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan : buku paket, yaitu buku Matematika SMA Kelas XI Semester Genap Jilid 1B, karangan Sri Kurnianingsih, dkk, hal.3-4 mengenai pernyataan dan kalimat terbuka, dan hal. 4-6 mengenai ingkaran atau negasi suatu pernyataan). (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras. Demokratis.); (2) Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan penjelasan arti dan contoh dari pernyataan dan kalimat terbuka, cara menentukan nilai kebenaran suatu pernyataan, ingkaran atau negasi dari suatu pernyataan beserta nilai kebenarannya. (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras. Demokratis.). kegiatan yang kedua adalah Elaborasi, seperti Dalam kegiatan elaborasi: (1) Peserta didik mengerjakan soal mengenai pengidentifikasian kalimat yang merupakan pernyataan dan kalimat terbuka, serta menentukan ingkaran atau negasi dari suatu

pernyataan beserta nilai kebenarannya, dari “Aktivitas Kelas“ dalam buku paket hal. 5. (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras. Demokratis.); (2) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal dari “Aktivitas Kelas” dalam buku paket pada hal. 5. (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras. Demokratis.); (3) Peserta didik mengerjakan beberapa soal Latihan dalam buku paket hal. 5-6. (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras. Demokratis.); (4) Peserta didik memberikan uraian singkat seputar materi pernyataan, kalimat terbuka, serta ingkaran atau negasi suatu pernyataan beserta nilai kebenarannya pada kuis yang dilakukan. (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras. Demokratis.); kegiatan yang ketiga adalah Konfirmasi, seperti, Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras); Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (nilai yang ditanamkan: Rasa ingin tahu, Mandiri, Kreatif, Kerja keras). (wawancara tanggal 17 April 2017).

Pada hakikatnya perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika MA. Al-ikhlah Tinabogan dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, penyusunan program pembelajaran. Identifikasi kebutuhan mata pelajaran matematika MA. Al-ikhlah Tinabogan merupakan kegiatan yang mendorong siswa untuk menyiapkan diri menghadapi proses pembelajaran atau suatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Karena identifikasi kebutuhan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. maka, tujuan dari identifikasi kebutuhan adalah untuk

melibatkan dan memotivasi siswa MA. Al-ikhlah Tinabogan, agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya.

Identifikasi kebutuhan dalam mata pelajaran matematika MA. Al Ikhlas Tinabogan dilakukan dengan cara sebagai berikut (1) siswa didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran; (2) peserta didik di dorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar. (3) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Adapun identifikasi kompetensi merupakan keterampilan, tugas, sikap dan ekspresif yang diperlukan dan harus dimiliki siswa, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi siswa pada mata pelajaran matematika dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja siswa serta bukti atas penguasaan kompetensi yang telah dilakukan. Adapun tujuan dari identifikasi kompetensi adalah untuk mengetahui aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa mata pelajaran matematika. Kegiatan selanjutnya adalah Penyusunan program pembelajaran pada mata pelajaran matematika merupakan keputusan yang dibuat dalam menentukan kegiatan apa yang dilakukan dalam mata pelajaran matematika itu sendiri dan untuk kelompok sasaran mana, sehingga program itu menjadi pedoman yang komplit dalam pengembangan program selanjutnya. Adapun komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar,

metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan sebagainya.

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika MA Al ikhlash Tinabogan terlebih dahulu guru harus mengetahui arti dan tujuannya, serta menguasai secara umum dan khusus unsur-unsur yang terdapat dalam mengajar. Adapun fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika MA. Al-ikhlash Tinabogan, yaitu sebagai perencanaan, pedoman mengajar, penilaian serta sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran.

Adapun Prinsip perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika MA. Al-ikhlash Tinabogan yaitu: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin siswa, latar belakang budaya, tingkat intelektual, kebutuhan siswa, minat dan bakat siswa, motivasi, emosi gaya belajar, lingkungan siswa, norma dan nilai, serta kebutuhan khusus yang harus dimiliki siswa. (2) Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar; (3) Kompetensi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. (4) Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (5) Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (6) Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan

mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam kaitannya dengan dengan persiapan mengajar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. (1) Persiapan dipandang sebagai suatu proses yang secara kuat diarahkan pada tindakan mendatang, misalnya untuk pembentukan kompetensi dan mungkin akan melibatkan orang lain, seperti pengawas, dan komite sekolah. (2) Persiapan diarahkan pada Tindakan Di masa mendatang, yang dihadapkan kepada berbagai masalah, tantangan dan hambatan yang tidak jelas, dan tidak pasti. (3) Persiapan mengajar sebagai bentuk kegiatan perencanaan erat hubungannya dengan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan, oleh karena itu persiapan mengajar yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika MA Al-ikhlash tinabogan, dilaksanakan dengan baik sebab dalam pengembangannya telah mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran, (2) Fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika kelas XI MA. Al ikhlash tinabogan, yaitu sebagai perencanaan, pedoman mengajar, penilaian serta sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran, Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika MA Al-Ikhlash Tinabogan, berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. (3) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika

kelas XI MA. Al-ikhlahsh Tinabogan, pada prinsipnya mengacu pada standar kompetensi/kompetensi dasar, dan kepribadian tiap-tiap siswa, serta penggunaan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi. (4) Langkah perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika kelas XI MA. Al-ikhlahsh tinabogan yaitu mencantumkan identitas, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, dan memilih sumber belajar serta melakukan penilaian. Dari sekian Langkah yang diambil khususnya pada penilaian guru hanya menggunakan bentuk instrumen pilihan ganda (5) Faktor yang mempengaruhi pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran kelas XI MA Al Ikhlahsh Tinabogan hanya terdiri atas Minat, tanggung jawab, dan adanya musyawarah antara guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pihak Ma Al-ikhlahsh tinabogan dalam hal ini guru mata pelajaran matematika hendaknya selalu menjaga dan lebih meningkatkan kinerja dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena merupakan cerminan dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis, (2) Strategi pembelajaran

merupakan metode dalam mengajarkan mata pelajaran matematika yang baik digunakan pada proses pembelajaran matematika. Yang meliputi tiga kegiatan yaitu pengorganisasian, pengelolaan dan penyampaian; (3) Kepada guru mata pelajaran matematika MA Al-ikhlahsh tinabogan untuk menjaga keefektifan proses pembelajaran hendaknya selalu mengimplementasikan RPP dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah dan menemui hasil sesuai dengan apa yang direncanakan; (4) Kepada kepala sekolah MA Al ikhlahsh Tinabogan diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana khususnya pada media/alat komunikasi sehingga membantu guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan selalu memegang teguh prinsip dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan mengajar dapat terlaksana secara menyeluruh; (5) Kepada guru mata pelajaran matematika MA Al-ikhlahsh Tinabogan dalam mengambil Langkah khususnya pada penilaian diharapkan juga untuk memilih menambahkan bentuk instrumen penilaian dengan essay; (6) Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya kepada sekolah agar memperhatikan proses pembelajaran, terutama dalam pemilihan penggunaan metode, media yang digunakan serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara kunjungan kelas. Kemudian menyediakan sarana prasarana berupa layanan keperpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Giarti, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pbl Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas Vi Sdn 2 Bengle, Wonosegoro. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 13.

<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p13-27>

- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kasmaja, H. (2016). Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smp Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.26858/est.v2i1.1889>
- Putut, E. (2018). Cooperative Learning Dengan Model Tgt (Teams Games Tournament) Materi Bilangan Bulat Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2:), 85–88. https://doi.org/10.36456/buana_matematika.7.2.:1048.85-88
- Riyad, M., Ali2, A., Septiani, D., Masyani, K., Irfani, A., Zahrotunnzibah, A., Dardiri, D., Badriah, S., & Abidin, Z. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 166–173. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i2.29>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Zafi, A. A. (2018). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter). *Al-Ghazali*, 1(1), 1–16.